

USULAN PENELITIAN



***TRACER STUDY* S2 PENDIDIKAN MATEMATIKA PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS TERBUKA**

MERY NOVIYANTI, S.SI, M. PD

(NIP. 198111242005012003/NIDN 0024118103)

DR. SANDRA S. ADJI

(NIP. 195901051985032001/NIDN0005015910)

**UNIVESITAS TERBUKA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FEBRUARI 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

Judul Penelitian	:	TRACER STUDY PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS TERBUKA
Kode>Nama Rumpun Ilmu	:	772/ Pendidikan Matematika
Ketua Peneliti	:	
Nama Lengkap	:	Mery Noviyanti.
NIDN	:	0024118103
Jabatan Fungsional	:	Lektor
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Nomor HP	:	0024118103
Alamat surel (e-mail)	:	meryn@ut.ac.id
Anggota Peneliti (1)	:	
Nama Lengkap	:	Sandra Sukmaning Adji
NIDN	:	0005015910
Perguruan Tinggi	:	Universitas Terbuka
	:	
Lama Penelitian Keseluruhan	:	1 Tahun
Penelitian Tahun ke	:	
Biaya Penelitian Keseluruhan	:	Rp. 50.000.000

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fakultas Pascasarjana Universitas Terbuka (UT) menawarkan 4 program studi salah satu di antaranya adalah program Magister Pendidikan Matematika (MPMt-UT). Program ini dirancang untuk memberi kesempatan kepada lulusan S-1 Pendidikan Matematika baik yang berprofesi sebagai guru SMP/MTs, SMA/MA, maupun SMK/MAK, serta dosen perguruan tinggi yang ingin melanjutkan pendidikan pada jenjang S2. Harapannya guru/pendidik matematika yang mengikuti program ini menjadi guru yang profesional dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sebagai guru/pendidik matematika. Lebih jauh lulusan program MPMt-UT

1. menguasai bidang ilmu matematika sebagai bidang ilmu universal dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari;
2. menguasai strategi pembelajaran matematika untuk berbagai jalur, jenjang, dan satuan pendidikan sehingga mampu mengelola pembelajaran matematika yang efektif;
3. menciptakan kegiatan pembelajaran matematika kontekstual secara menarik dan menantang sehingga mampu membuat peserta didik mandiri, aktif belajar, serta mampu memecahkan masalah, membuat kaitan, berpikir logis, sistematis, konsisten, dan kreatif;
4. berkontribusi dalam mengembangkan keilmuan pendidikan matematika; dan
5. berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat sebagai penerapan keilmuan matematika dan pembelajaran matematika. (Leaflet MPMt-UT, 2010).

Program MPMt-UT sejak 2013.1 telah menghasilkan lulusan, namun prodi ini belum mempunyai informasi tentang kinerja dan kepuasan belajar di UT pada lulusannya. Sejalan dengan banyaknya permintaan calon mahasiswa dan mahasiswa program MPMt-UT tentang akreditasi program studi, program MPMt-UT pada tahun 2014 mengusulkan untuk dilakukan akreditasi oleh Badan Akreditaasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Sementara informasi tentang lulusan sangat diperlukan prodi khususnya bagi persiapan borang akreditasinya. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan tracer studi program Magister Pendidikan Matematika.

B. Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana daya saing lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP UT dalam lapangan kerja dan studi lanjut.
2. Bagaimana kepuasan lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.
3. Bagaimana posisi dan peran lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT dalam lapangan kerja, keluarga dan masyarakat.
4. Bagaimana kualitas kinerja lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT dalam menjalankan tugas dan jabatannya.
5. Bagaimana persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT
6. Apakah ada komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi.

C. Tujuan

Terkait dengan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini, maka tujuan studi penelusuran ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan:

1. daya saing lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT dalam lapangan kerja dan studi lanjut,
2. kepuasan lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya,
3. posisi dan peran lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT dalam lapangan kerja, keluarga dan masyarakat,
4. kualitas kinerja lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT pada tugas dan jabatannya,
5. persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT,
6. komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi

D. Manfaat

Temuan yang diungkap dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1. informasi yang obyektif dan bertanggung jawab kepada masyarakat tentang berbagai aspek layanan yang disediakan oleh Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT
2. masukan bagi pengguna lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT dalam melakukan pembinaan bagi pegawai yang merupakan lulusan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT; dan
3. masukan bagi Depdiknas dan Departemen lain dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan Magister Pendidikan Matematika FKIP-UT.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi dan Kinerja Guru

Wacana tentang profesionalisasi jabatan guru mulai bergema sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.20/2003 tentang Sisdiknas). Ketentuan dalam Bab XI, tentang pendidik dan tenaga kependidikan, Pasal 39, ayat (2) secara jelas menyebutkan bahwa pendidik adalah: "tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Selanjutnya, Pasal 40, ayat (1) dan (2) tentang hak dan kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan, secara jelas mencerminkan karakteristik sebuah jabatan profesional.

Profesionalisme ditandai oleh dua pilar penyangga utama, yaitu layanan ahli yang aman yang menjamin kemashalatan klien, serta pengakuan dan penghargaan dari masyarakat (Raka Joni,1993). Di pihak lain, pengakuan dan penghargaan masyarakat terhadap layanan ahli yang diberikan akan memperkuat keterandalan profesi tersebut. Oleh karena itu, terdapat hubungan timbal balik antara keterandalan layanan dengan pengakuan dan penghargaan masyarakat. Makin andal layanan ahli yang diberikan dan makin tinggi rasa aman yang dirasakan penerima layanan, makin tinggi pula penghargaan dan pengakuan dari masyarakat.

Guru profesional harus mampu mengambil keputusan situasional dan transaksional (Raka Joni, 1993). Keputusan situasional diambil guru ketika melaksanakan pembelajaran, sedangkan keputusan transaksional diambil guru ketika melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru yang profesional tidak akan pernah menganggap bahwa rencana pembelajaran yang disusunnya dapat digunakan seumur hidup. Ia selalu harus mampu membaca situasi (seperti karakteristik siswa, ruang, waktu, sarana/ fasilitas, perkembangan dalam dunia pembelajaran) dan kemudian menyesuaikan rencananya dengan situasi yang akan dihadapi. Ia harus mampu memutuskan sumber dan media belajar apa yang akan digunakan, demikian pula strategi pembelajaran serta

evaluasi yang akan dia terapkan. Ketika pembelajaran atau transaksi sedang berlangsung, kembali ia harus mampu membaca situasi, khususnya yang berkaitan dengan respon siswa, dan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan. Selanjutnya, setelah pembelajaran berlangsung, guru harus mampu melakukan refleksi /analisis terhadap apa yang telah terjadi di dalam kelas dan apa yang telah dicapai oleh siswa. Akhirnya, guru harus mampu memanfaatkan hasil refleksi /analisis ini untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

B. KAJIAN PENELITIAN LULUSAN (*TRACER STUDY*)

Di Indonesia upaya-upaya akademik berhubungan dengan keterkaitan pendidikan tinggi dengan dunia kerja belum begitu banyak mendapatkan perhatian. Sampai saat ini strategi integrasi antara sistem pendidikan nasional dengan sistem tenaga kerja nasional masih baru dirintis sehingga masih sulit ditemukan adanya hubungan yang harmonis antara produk dunia pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja.

Salah satu cara untuk menggali informasi berkaitan dengan transisi dari kuliah ke pekerjaan adalah dengan melaksanakan suatu studi yang disebut sebagai *tracer study*. *Tracer study* adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Schomburg, 2003). Istilah lain yang juga sering digunakan adalah “*Graduate Surveys*”, “*Alumni Researches*”, dan “*Follow-up Study*”.

Tracer study dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi bersangkutan. Di samping itu *tracer study* juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Menurut Schomburg (2003) *tracer study* merupakan penelitian empiris yang dapat menghasilkan informasi yang berharga dalam mengevaluasi suatu program pendidikan. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai upaya penjaminan mutu bagi institusi secara keseluruhan dalam arti perbaikan program secara terus menerus sesuai dengan masukan dari hasil kajian penelitian lulusan.

Tracer study berperan dalam mengevaluasi kurikulum suatu program pembelajaran, menunjukkan kelebihan dan kelemahan program sehingga menghasilkan saran perbaikan yang mendasar. Kajian tersebut dapat menjadi dasar untuk melihat relevansi dan efektivitas kurikulum yang diajarkan telah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, dan seberapa baik kurikulum yang berlaku dapat menyiapkan alumni untuk menghadapi tuntutan perubahan di lingkungan kerjanya. Karena alumni memiliki ikatan yang lebih merdeka dengan institusi tempat belajar maka alumni memiliki persepsi dan perspektif yang lebih objektif dalam mengevaluasi program belajar yang telah ditempuhnya. Dengan demikian, pendapat alumni merupakan informasi yang sangat berharga bagi perkembangan suatu institusi.

C. PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH

Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) telah mendorong perkembangan PTJJ dengan pesat. Dengan semakin mudahnya akses secara elektronik, semakin banyak pembelajar dewasa yang dapat melanjutkan belajar. Mereka yang semula tidak dapat melanjutkan belajar karena telah bekerja, harus mengurus keluarga sehingga tidak punya waktu, atau karena kondisi terpencil secara geografis, menjadi mungkin untuk melanjutkan belajar melalui sistem PTJJ.

Pendidikan jarak jauh dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang berupa suatu program pengajaran terorganisir, di mana antara pendidik dan peserta didik secara fisik berada pada lokasi yang berbeda. Keegan (1991) mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan jarak jauh adalah 1) adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik; 2) adanya keterpisahan antar peserta didik; 3) adanya suatu institusi yang mengelola program pendidikannya; 4) pemanfaatan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronis untuk menyampaikan bahan ajar; 5) penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya.

Moore (1973) mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta ajar bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Pemisah dapat

pula jarak non-fisik yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi institusi pendidikan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di institusi tersebut. Keadaan seperti ini terjadi misalnya karena pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan.

Menurut Keegan (1991) masalah yang sering dialami oleh pembelajar PTJJ adalah kurangnya umpan balik dari semua dosen/tutor. Hal ini disebabkan karena tidak adanya jadwal tatap muka dengan dosen/tutor baik dalam jadwal harian ataupun mingguan. Pembelajar mungkin akan menemui kesulitan dalam evaluasi dirinya. keterpisahan antara siswa dan guru menyebabkan hilangnya kesempatan komunikasi di antara keduanya. Institusi harus mengupayakan cara agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain

Studi penelusuran lulusan Magister Pendidikan Matematika Universitas Terbuka (UT) dilakukan melalui survei dengan melibatkan lulusan, teman sejawat dan pengguna lulusan sebagai sumber data. UPBJJ-UT penyelenggara program MPMt akan dilibatkan dalam penyebaran angket yang digunakan dalam studi penelusuran.

2. Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Matematika 2013-2014 dari tujuh UPBJJ yaitu UPBJJ-UT Bandarlampung, Jakarta, Bandung, Makassar, Mataram, Bogor dan Semarang berjumlahmahasiswa. Populasi sekaligus menjadi sampel penelitian,

3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data direncanakan dilakukan melalui dua cara, pengisian angket dan wawancara. Pengisian angket akan dilakukan untuk lulusan, atasan lulusan, dan pengurus IKA UT.

4. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam Studi Penelusuran terdiri atas angket dan pedoman wawancara. Angket dan Pedoman Wawancara dikembangkan untuk menjangkau data dari lulusan, atasan lulusan, pemuka masyarakat, dan Ketua Pengurus IKA UT. Kisi-kisi instrumen Studi penelusuran disajikan pada Tabel 1

Tabel1 Kisi-kisi Instrumen Studi penelusuran

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
1. Profil responden	• Demografi	Data pribadi	Nama	Alumni
			NIM	
			Alamat rumah dan Kode pos	
			Telepon rumah dan Hp	
			Alamat kantor	
			Telepon kantor	
			Alamat e-mail	
			Tempat / tanggal lahir	
			Jenis kelamin	
			Program studi	
			Masa registrasi pertama	
			Tahun lulus	
			IPK	
			UPBJJ-UT	
	• Pekerjaan	Status pekerjaan	Bekerja/tidak bekerja	Alumni dan stakeholder
			Lama mencari pekerjaan	
		Jenis pekerjaan	Instansi pekerjaan	
			Bidang pekerjaan	
			Tahun mulai bekerja di instansi	
			Posisi pekerjaan	
			Tahun mulai bekerja di posisi sekarang	
			Posisi atasan langsung dari alumni	
			Nama atasan langsung dari alumni	
			Rata-rata penghasilan/bulan alumni	
			Rata-rata pengeluaran alumni	
	• Studi lanjut	Status studi lanjut	Studi lanjut/tidak	Alumni
			Jenjang pendidikan	
			Program studi	
			Perguruan tinggi	
			Tahun masuk	

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
			Tahun lulus	
			Sumber dana studi lanjut	
2. Kepuasan Alumni	• Substansi bidang ilmu/ kurikulum	Kesesuaian substansi matakuliah	Kesesuaian substansi ilmu dengan pekerjaan	Alumni
		Kemanfaatan substansi matakuliah	Matakuliah yang paling ber manfaat di bidang pekerjaan	
	• Pemanfaatan layanan akademik (12 Mei 2009)	Ragam layanan akademik yang dimanfaatkan	Tutorial	Alumni
			Bimbingan akademik	
			Bahan ajar	
			Bahan ujian	
		Kesesuaian layanan akademik dengan kebutuhan/harapan	Tutorial	Alumni
			Bimbingan akademik	
			Bahan ajar	
			Bahan ujian	
				Alumni
	• Pemanfaatan layanan administrasi	Ragam layanan administrasi yang dimanfaatkan	Registrasi	Alumni
			Yudisium	
			Hubungan masyarakat (humas)	
			Keterlaksanaan ujian	
			Penyelesaian kasus	
			Profesionalisme karyawan UT	
			Ketersediaan bahan ajar	
		Kesesuaian layanan administrasi dengan kebutuhan/harapan	Registrasi	Alumni
			Yudisium	
			Hubungan masyarakat (humas)	

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
3. Kinerja		Tingkat kepuasan terhadap layanan administrasi	Keterlaksanaan ujian	Alumni
			Penyelesaian kasus	
			Profesionalisme karyawan UT	
			Registrasi	
			Yudisium	
			Hubungan masyarakat (humas)	
	• Pengalaman belajar selama studi	Perubahan pengetahuan	Keterlaksanaan ujian	Alumni
			Penyelesaian kasus	
			Profesionalisme karyawan UT	
			Pengetahuan yang diperoleh	
	• Kompetensi alumni	Perubahan percaya diri	Percaya diri yang diperoleh	Alumni
			Mandiri dalam menambah pengetahuan	
			Pemanfaatan teknologi untuk belajar	
			Keterampilan yang diperoleh	
		Perubahan sikap	Promosi jabatan	Alumni & stakeholder
			Gaji	
			penghargaan	
			Sarana dan prasarana yang disediakan instansi	
	• Perubahan keterampilan	Perubahan karir	Frekuensi memberikan ide/usul	Alumni & stakeholder
			Kualitas ide/usul	
			Waktu penyelesaian tugas	
			Kualitas hasil (tugas)	
	• Dukungan terhadap pekerjaan sehari-hari	Kontribusi terhadap instansi	Manfaat keberadaan alumni di instansi	Alumni & stakeholder
			Keterampilan manajerial	
			Keterampilan mengelola tugas	
			Keterampilan mengelola SDM	

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
	<ul style="list-style-type: none"> Kompetisi Kerjasama Keterlibatan dalam aktivitas kemasyarakatan 		Keterampilan memotivasi SDM	
			Kemampuan Monitoring & Evaluasi	
		Penghargaan	Jenis penghargaan yang pernah diterima	Alumni & stakeholder
		Memenangkan ide/persaingan	Skala penghargaan yang pernah diterima	
			Melamar kerja	
		Promosi jabatan	Melanjutkan studi	
			Sertifikasi Pendidik	Alumni & stakeholder
		Kualitas kerjasama	Tingkat fleksibilitas	
			Penerimaan kelompok	
			Toleransi terhadap perbedaan	
4. Kebutuhan peningkatan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Keterampilan yang perlu ditingkatkan 	Substansi pendidikan	Substansi pendidikan	Alumni & stakeholder
		Bentuk pendidikan	Bentuk pendidikan	
		Jenjang pendidikan	Jenjang pendidikan	
		Status keanggotaan	Status keanggotaan	Alumni
5. Komunikasi antarlumni & antara alumni dgn institusi	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan media komunikasi 	Media yang dilanggani	Jenis mediakomunikasi yang dilanggani	Alumni
		Frekuensi komunikasi	Frekuensi komunikasi per jenis media	
	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas dalam IKA 	Jenis aktivitas yang diikuti	Jenis aktivitas yang diikuti	Alumni
		Frekuensi aktivitas	Frekuensi mengikuti aktivitas	

Tabel 2. Teknik & Instrumen Pengumpul Data serta Ragam dan Sumber Data untuk Penelitian

Tujuan Penelitian	Data	Teknik	Instrumen	Sumber Data
Menemukan dan mendeskripsikan:				
Profil responden	Demografi	Survey	Kuesioner	Alumni
	Pekerjaan			
	Studi lanjut			
Kepuasan Alumni	Substansi bidang ilmu/ kurikulum	Survey & Wawancara	Kuesioner & Panduan Wawancara	Alumni Kepala Dinas Kepala Sekolah Orang Tua Siswa
	Pemanfaatan layanan akademik			
	Pemanfaatan layanan administrasi			
	Pengalaman belajar selama studi			
	Kompetensi alumni			
Kinerja Alumni	Perilaku inovatif	Survey & Wawancara	Kuesioner & Panduan Wawancara	Alumni Kepala Dinas Kepala Sekolah Orang Tua Siswa
	Tanggung jawab			
	Profitabilitas institusi			
	Kontribusi kompetensi			
	Kepemimpinan			
	Kompetisi			
	Kerjasama			
	Keterlibatan dalam aktivitas kemasyarakatan			
Kebutuhan peningkatan kompetensi	Keterampilan yang perlu ditingkatkan	Survey & Wawancara	Kuesioner & Panduan Wawancara	Alumni Kepala Dinas Kepala Sekolah Orang Tua Siswa
Komunikasi antarlumni & antara alumni dgn institusi	Keanggotaan di IKA	Survey & Wawancara	Kuesioner & Panduan Wawancara	Alumni
	Pemanfaatan media komunikasi			
	Aktivitas dalam IKA			

Selain itu akan dijangkau pula informasi lulusan terkait dengan jenis kemampuan dari lulusan dan kebermanfaatannya bagi pengguna yang selanjutnya diharapkan dapat memberi tambahan nilai bagi prodi Magister Pendidikan Matematika

	Jenis kemampuan
1	Integritas (etika dan moral)
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)
3	Keluasan wawasan antar disiplin ilmu
4	Bahasa Asing
5	Kepemimpinan
6	Kerjasama dalam Tim
7	Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi
8	Komunikasi
9	Pengembangan diri

5. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan kecenderungan jawaban untuk setiap variabel. Data akan disajikan dalam frekuensi dan persentase.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL LULUSAN

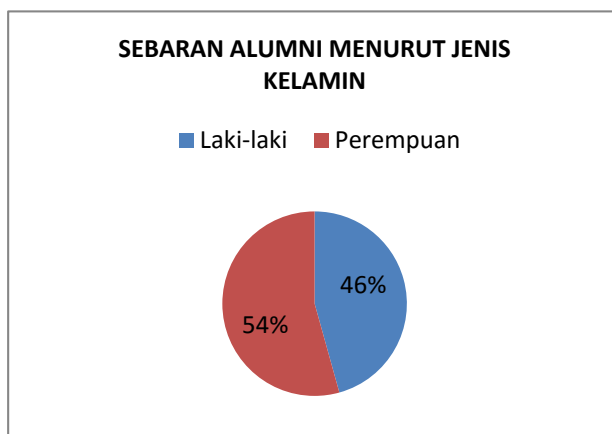
Sebaran lulusan/alumni sebagai responden untuk melihat profil lulusan ditelusuri dari empat aspek yaitu : (1) sebaran alumni menurut jenis kelamin, (2) sebaran alumni menurut latar belakang pendidikan, (3) sebaran alumni menurut IPK, (4) alasan masuk UT

Berdasarkan hasil analisis data mengenai jenis kelamin lulusan, tampak pada tabel 1 dari sebanyak responden lulusan mayoritasnya (54 %) adalah perempuan (lihat tabel 4.1 dan bagan 4.1). Sementara ditinjau dari latar belakang pendidikan lulusan, hampir semua lulusan (97,12 %) mempunyai latar belakang pendidikan sarjana (lihat tabel 4.2 dan bagan 4.2). Kecilnya jumlah lulusan yang mempunyai latar belakang bukan S1 Pendidikan Matematika (2,88 %) tentunya menggambarkan bahwa mayoritas lulusan sudah mempunyai profesi sebagai guru atau pengajar matematika yang sudah sarjana.

Tabel 4.1: Sebaran alumni menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki		45,7
Perempuan		54,3
Total		100,0

Bagan 4.1. Sebaran alumni menurut jenis kelamin

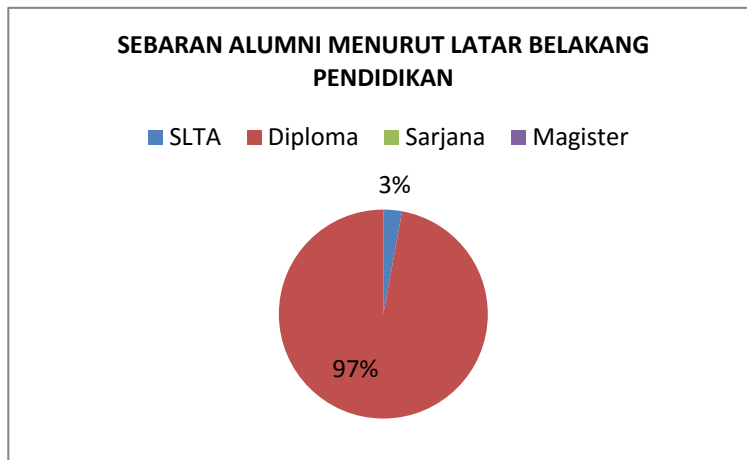


Hal tersebut Sesuai dengan visi dan misi dari program S2 Pendidikan Matematika yang berisi antara lain menjadi pusat unggulan dalam penyelenggaraan pendidikan guru dalam jabatan serta menyelenggarakan pendidikan guru yang berkelanjutan untuk semua jalur, jenis, jenjang, dan bentuk pendidikan, maka mahasiswa S2 Pendidikan Matematika adalah para guru.

Tabel 4.2: Sebaran alumni menurut latar belakang pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SLTA		
Diploma		
Sarjana	0	0.00
Magister	0	0.00
Total		

Bagan 4.2. Sebaran alumni menurut latar belakang pendidikan



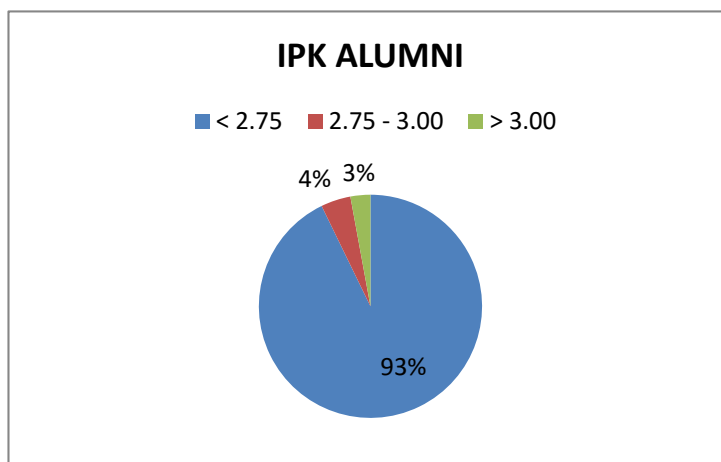
Ditinjau dari aspek IPK yang diperoleh lulusan, mayoritas lulusan (92,79 %) memiliki IPK di bawah 2,75 (lihat tabel 4.3 dan bagan 4.3). Sementara lulusan yang mencapai IPK di atas 3,00 hanya sebagian kecil saja (2,88 %). Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab dari Program Studi S2 Pendidikan Matematika untuk dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai empat kompetensi sebagai guru yang secara operasional dijabarkan menjadi kompetensi: mengenal peserta didik secara mendalam; menguasai bidang studi,

baik disiplin ilmu, maupun materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; mengelola pembelajaran yang mendidik; dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

Tabel 4.3: Sebaran alumni menurut IPK yang diperoleh

Kategori IPK	Frekuensi	Persentase
< 2.75	193	92.79
2.75 - 3.00	9	4.33
> 3.00	6	2.88
Total	208	100.00

Bagan 4.3. Sebaran alumni menurut IPK yang diperoleh



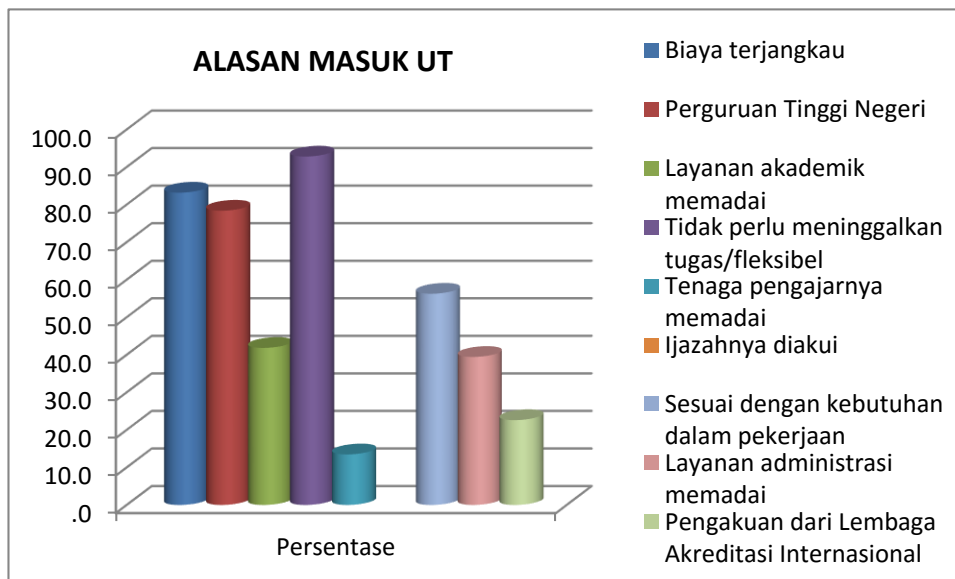
Sebagai guru atau pengajar yang ingin meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pembelajaran, tentunya diperlukan adanya peningkatan pemahaman dan wawasan dalam ilmu pengetahuan. Untuk itu akan sangat membantu sekali bagi seorang guru bila dapat menimba ilmu tanpa harus meninggalkan tanggungjawabnya. Oleh karena itu tampak jelas alasan lulusan untuk masuk UT yaitu tidak perlu meninggalkan tugas/fleksibel merupakan pilihan yang dominan (92,8 %). Tidak adanya lulusan yang mempunyai alasan karena ijazahnya diakui (0 %) kemungkinan lulusan sudah mengetahui bahwa UT merupakan perguruan tinggi negeri yang sudah tentu ijazahnya diakui. Sementara hanya 13,5 % lulusan yang menganggap tenaga pengajarnya memadai (lihat tabel 4.4 dan bagan 4.4). Pernyataan ini perlu mendapat perhatian dari Program Studi S2 Pendidikan Matematika agar tidak menjadikan

keraguan bagi calon mahasiswa yang akan mengikuti pendidikan pada Program Studi S2 Pendidikan Matematika ini. Disamping itu perlu diupayakan pula pengembangan SDM yang lebih memadai dan berpotensi.

Tabel 4.4: Alasan masuk UT

No.	Alasan Masuk UT	Persentase
1.	Biaya terjangkau	83.2
2.	Perguruan Tinggi Negeri	78.4
3.	Layanan akademik memadai	41.8
4.	Tidak perlu meninggalkan tugas/fleksibel	92.8
5.	Tenaga pengajarnya memadai	13.5
6.	Ijazahnya diakui	
7.	Sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan	56.3
8.	Layanan administrasi memadai	39.4
9.	Pengakuan dari Lembaga Akreditasi Internasional	22.6

Bagan 4.4. Alasan masuk UT



B. PENGALAMAN BELAJAR DI UT

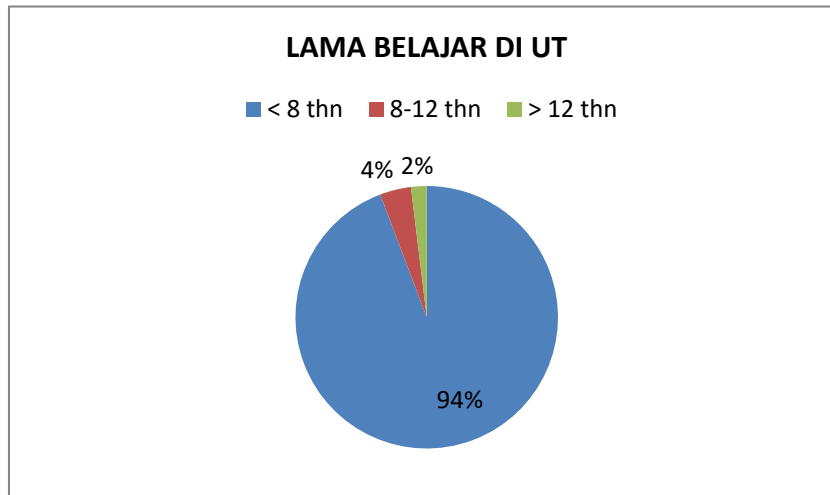
Aspek pengalaman belajar lulusan di UT, akan ditinjau dari lamanya lulusan dalam menempuh waktu pendidikan di Program Studi S2 Pendidikan Matematika. Ternyata sebagian besar lulusan menempuh pendidikan selama kurang dari 8 tahun (lihat tabel 4.5 dan bagan 4.5). Hal ini menunjukkan tampaknya tidak ada kendala dari mahasiswa yang sebagian besar adalah guru dalam menempuh pendidikan melalui sistem pendidikan jarak jauh.

Kemungkinan lain selama menempuh pendidikan, lulusan sudah memiliki profil kompetensi lulusan S2 Pendidikan Matematika yaitu diantaranya ‘menguasai bidang studi yang akan diajarkannya, baik dari aspek disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah yang diajarnya’. Disamping itu oleh karena profil lulusan program sarjana pendidikan pada dasarnya dikembangkan oleh program studi sebelum program ditawarkan, bahkan sebelum mengembangkan kurikulum. Dengan demikian kurikulum dibuat disesuaikan pula dengan kebutuhan mahasiswanya.

Tabel 4.5. Lama belajar di UT

Lama Studi	Frekuensi	Persentase
< 8 thn	196	94.23
8-12 thn	8	3.85
> 12 thn	4	1.92
Total	208	100.00

Bagan 4.5. lama belajar di UT



C. PENGALAMAN DAN HARAPAN STUDI LANJUT

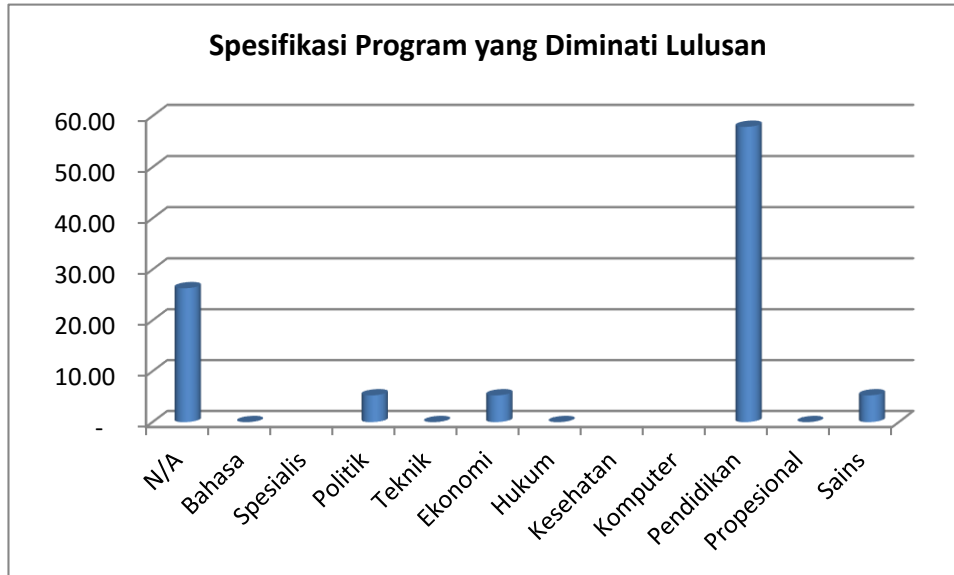
Dalam pengalaman dan harapan studi lanjut dari lulusan, akan ditinjau dari aspek spesifikasi program dan jenjang studi lanjut yang diminati lulusan, kebutuhan lulusan untuk studi lanjut di UT disertai jenis pelatihan yang diminatinya.

Pada Tabel. 4.6 bagan 4.6 tampak bahwa program studi lanjut yang paling banya diminati lulusan adalah dalam bidang pendidikan (57,8%), sains (5,26%), Ekonomi (5,26%), Politik (5,26%) dan sebanyak 26,32% tidak menjawab. Hal ini relevan dengan latar belakang pendidikan mereka dan pekerjaan mereka sebagai guru

Tabel. 4.6 Spesifikasi Program Studi Lanjut yang Diminati Lulusan

Spesifikasi Program	Persentase
N/A	26,32
Bahasa	-
Spesialis	-
Politik	5,26
Teknik	-
Ekonomi	5,26
Hukum	-
Kesehatan	-
Komputer	-
Pendidikan	57,89
Propesional	-
Sains	5,26

Bagan. 4.6 Spesifikasi Program yang Diminati

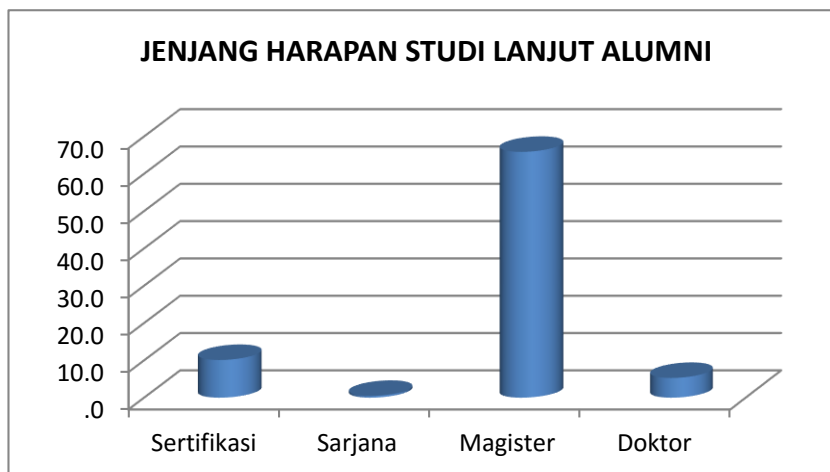


Pada tabel 4.7 dan bagan 4.7 tampak mayoritas lulusan (65,9 %) mengharapkan dapat melanjutkan pendidikan sampai pada tingkat magister, dan hanya 0,5 % lulusan yang mengharapkan mencapai pendidikan sarjana. Kemungkinan minoritas lulusan yang hanya ingin mencapai tingkat pendidikan sarjana mempunyai latar belakang pendidikan SLTA atau diploma.

Tabel 4.7. Jenjang studi lanjut yang diminati alumni

Jenjang/Program Harapan Studi Lanjut	Persentase
Sertifikasi	10,1
Sarjana	0,5
Magister	65,9
Doktor	5,3

Bagan 4.7. Jenjang studi lanjut yang diminati alumni

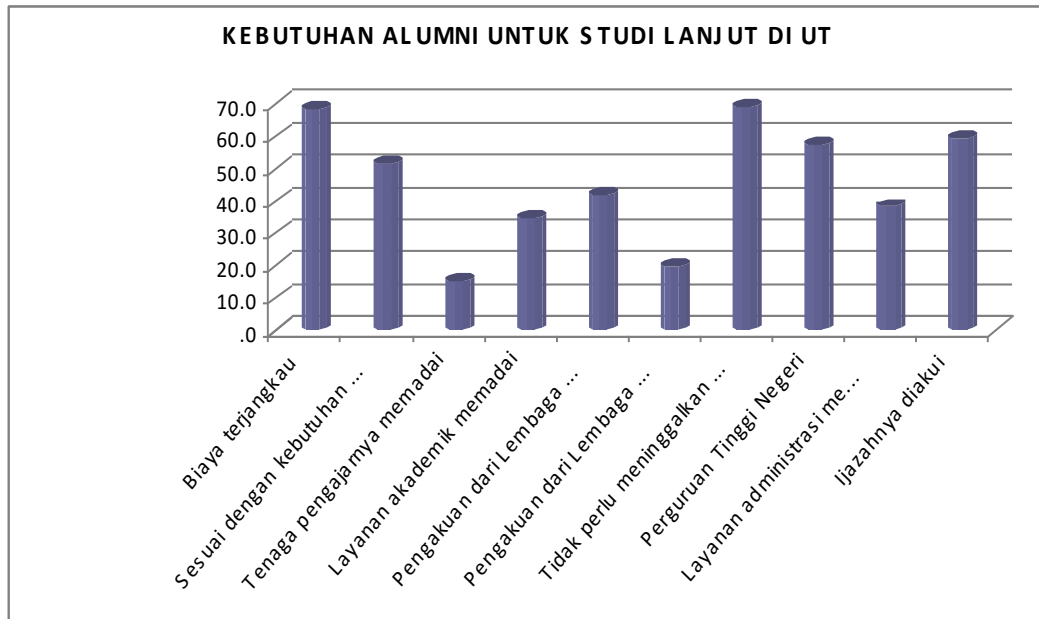


Apabila dilihat dari alasan lulusan untuk mengikuti pendidikan lanjut kembali ke UT, tampak pada tabel 4.8 dan bagan 4.8 bahwa mayoritas lulusan (68,8 %) mempunyai alasan terutama karena tidak perlu meninggalkan tugas. Disamping itu lulusan banyak pula yang mempunyai alasan karena biaya terjangkau (68,3 %). Alasan mayoritas lulusan untuk mengikuti pendidikan lanjut kembali ke UT sama dengan alasan lulusan untuk masuk/mengikuti pendidikan di UT. Hal ini tentunya karena mayoritas lulusan berprofesi sebagai guru. Dengan demikian untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi tidak perlu meninggalkan tugas atau pekerjaannya sebagai guru.

Tabel 4.8. Kebutuhan lulusan untuk studi lanjut di UT

Alasan Studi Kembali di UT	Persentase
Biaya terjangkau	68,3
Sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan	51,4
Tenaga pengajarnya memadai	14,9
Layanan akademik memadai	34,6
Pengakuan dari Lembaga Akreditasi Nasional	41,3
Pengakuan dari Lembaga Akreditasi Internasional	19,2
Tidak perlu meninggalkan tugas	68,8
Perguruan Tinggi Negeri	57,2
Layanan administrasi memadai	38,0
Ijazahnya diakui	59,1

Bagan 4.8. Kebutuhan lulusan untuk studi lanjut di UT

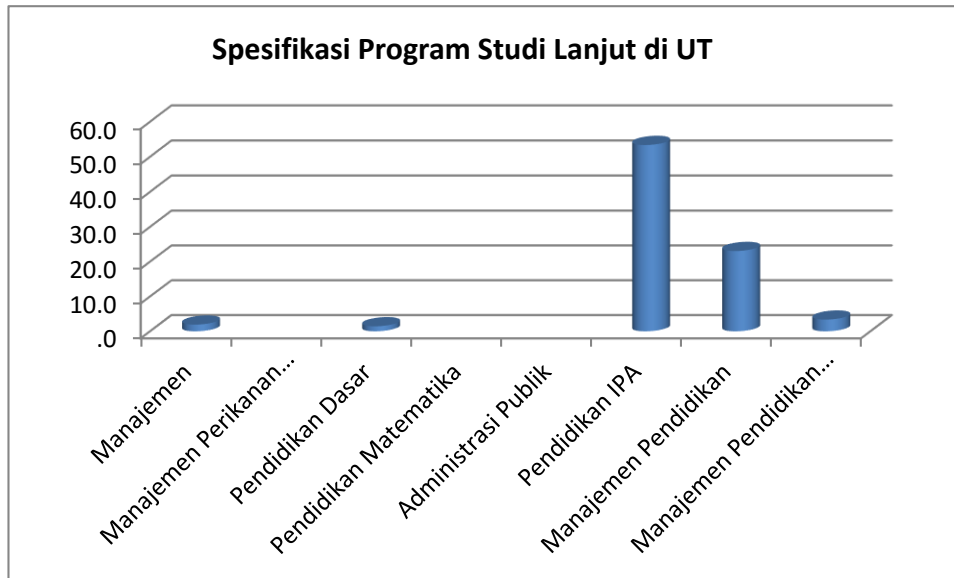


Apabila dilihat dari spesifikasi program studi lanjut di UT yang diminati oleh lulusan (Lihat Tabel 4.9 dan Bagan 4.9) sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar (53,4%) menginginkan untuk melanjutkan ke Pendidikan IPA, 23,1% ke Manajemen Pendidikan, 3,4% ke Pendidikan Jarak jauh, 1,4% ke Pendidikan Dasar, dan 1,9% ke Manajemen.

Tabel. 4.9 Spesifikasi Program Studi Lanjut di UT

Spesifikasi Program Studi Lanjut di UT	Prosentase
Manajemen	1,9
Manajemen Perikanan dan Kelautan	
Pendidikan Dasar	1,4
Pendidikan Matematika	
Administrasi Publik	
Pendidikan IPA	53,4
Manajemen Pendidikan	23,1
Manajemen Pendidikan Jarak Jauh	3,4

Bagan. 4.9 Spesifikasi program studi lanjut di UT

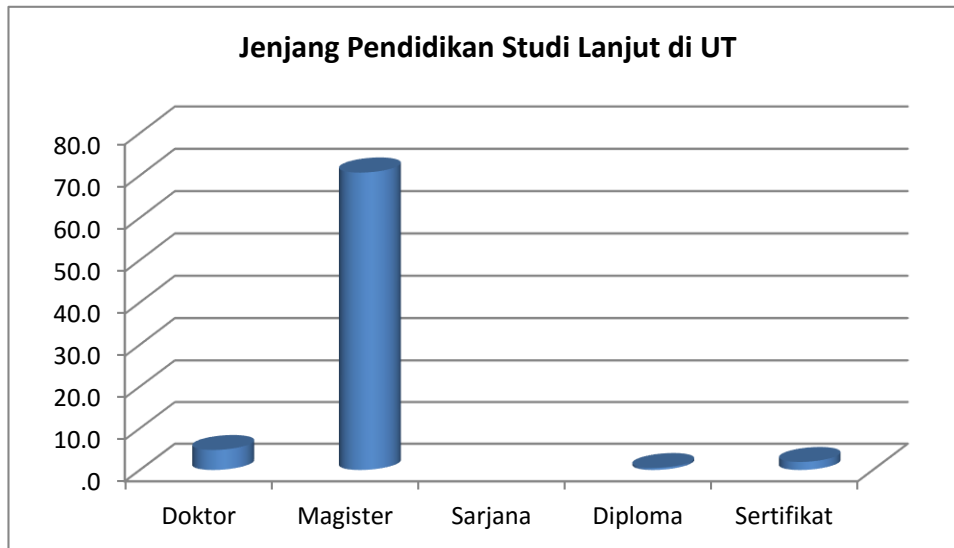


Mengenai jenjang studi lanjut yang diminati lulusan di UT dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan bagan 4.10 yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan (70,7%) menginginkan melanjutkan ke jenjang Magister, (4,8%) ingin melanjutkan ke Jenjang S3 (Doktor), 1,9% ingin melanjutkan ke program sertifikat, dan 0,5 % ke diploma.

Tabel. 4.10 Jenjang Pendidikan Studi Lanjut di UT

Jenjang Pendidikan Studi Lanjut di UT	Prosentase
Doktor	4,8
Magister	70,7
Sarjana	
Diploma	,5
Sertifikat	1,9

Bagan. 4.10 Jenjang Pendidikan Studi Lanjut di UT



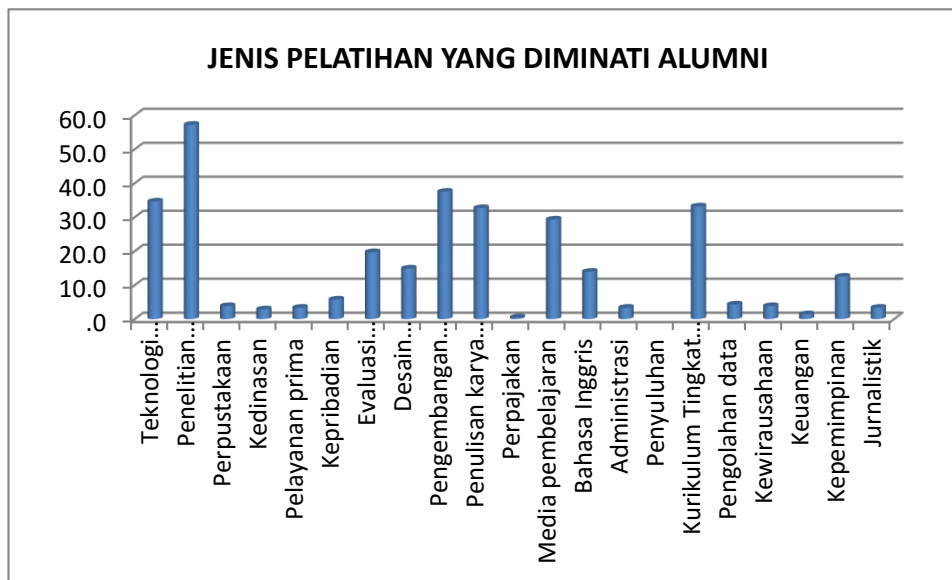
Adapun jenis pelatihan yang diminati oleh sebagian besar lulusan (lihat Tabel 4.11 dan Bagan 4.11) selama mengikuti pendidikan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 57,2 %. Minat lulusan untuk mengikuti pelatihan ini tentunya ada kaitannya dengan kebutuhan lulusan. Pada kurikulum Program Studi S1 S2 Pendidikan Matematika, untuk mengikuti Ujian Tahap Akhir (TAP) diberlakukan beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya harus sudah mengambil matakuliah PTK dan lulus.

Tabel 4.11. Jenis pelatihan yang diminati alumni

Jenis Pelatihan yang Diminati Lulusan	Persentase
Teknologi Informasi dan Komunikasi	34,6
Penelitian Tindakan Kelas	57,2
Perpustakaan	3,8
Kedinasan	2,9
Pelayanan prima	3,4
Kepribadian	5,8
Evaluasi pembelajaran	19,7
Desain Pembelajaran Pekerti Applied Approach	14,9
Pengembangan bahan ajar	37,5
Penulisan karya ilmiah	32,7
Perpajakan	,5
Media pembelajaran	29,3

Jenis Pelatihan yang Diminati Lulusan	Persentase
Bahasa Inggris	13,9
Administrasi	3,4
Penyuluhan	
Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	33,2
Pengolahan data	4,3
Kewirausahaan	3,8
Keuangan	1,4
Kepemimpinan	12,5
Jurnalistik	3,4

Bagan 4.11. Jenis pelatihan yang diminati alumni



D. PENGALAMAN PEKERJAAN

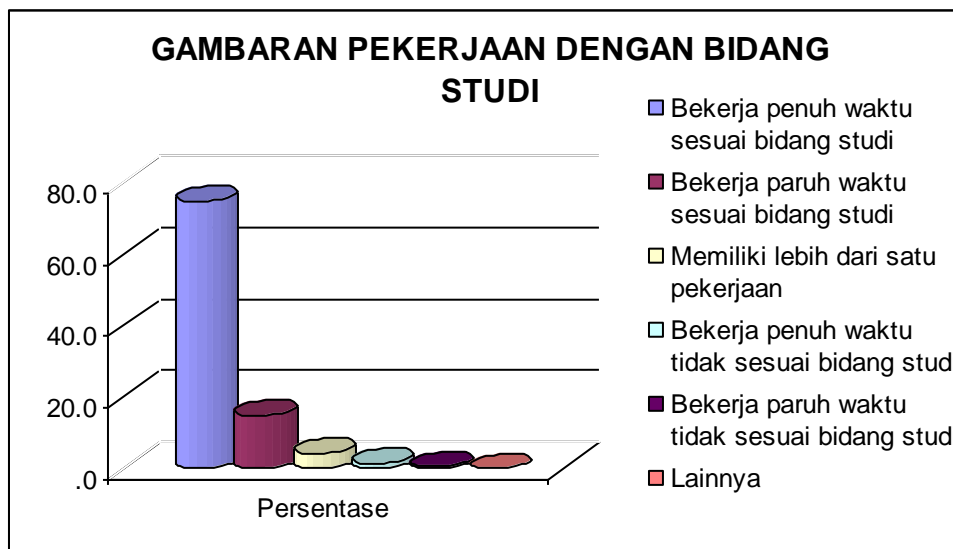
Pengalaman pekerjaan dari lulusan dilihat dari kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi maupun dari instansi tempat bekerja lulusan. Pada tabel 4.12 dan bagan 4.12 tampak pada gambaran kesesuaian pekerjaan lulusan dengan bidang studi, mayoritas lulusan bekerja penuh waktu sesuai bidang studi (74,5 %). Tentunya hal ini dapat memberikan gambaran bahwa mayoritas lulusan sebagai sarjana S2 Pendidikan Matematika yang berprofesi

sebagai guru, kemungkinan memberikan pembelajaran pada tingkat SLTA dengan matapelajaran Matematika.

Tabel 4.12. Kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi

Gambaran Kerja	Frekuensi	Persentase
Bekerja penuh waktu sesuai bidang studi	155	74.5
Bekerja paruh waktu sesuai bidang studi	31	14.9
Memiliki lebih dari satu pekerjaan	9	4.3
Bekerja penuh waktu tidak sesuai bidang studi	3	1.4
Bekerja paruh waktu tidak sesuai bidang studi	1	.5
Lainnya	0	.0
Total	199	95.7

Bagan 4.12. Kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi



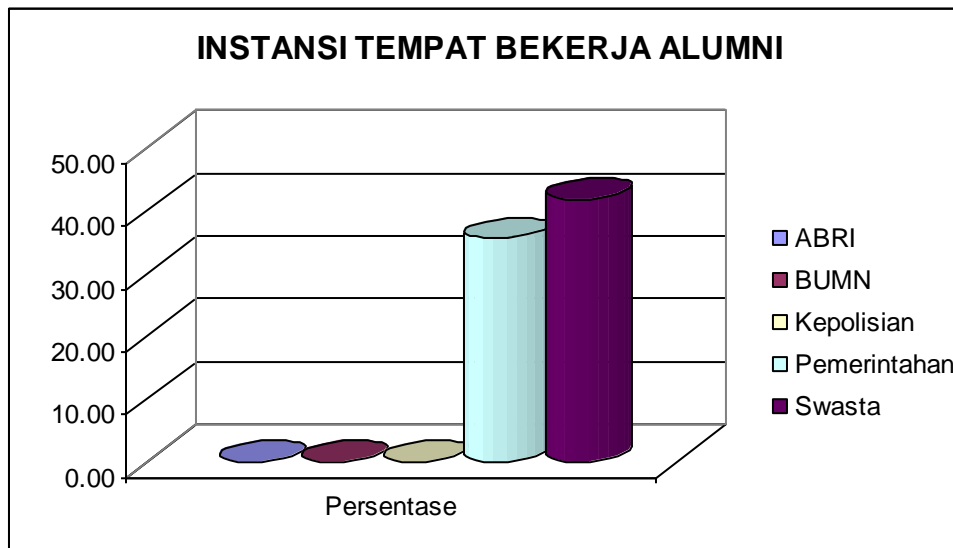
Apabila dilihat dari instansi dimana lulusan bekerja (lihat tabel 4.13 dan bagan 4.13), tampak sebagian besar lulusan cenderung bekerja pada instansi swasta (41,83 %). Hal ini terjadi diperkirakan karena kebutuhan hidup yang harus dipenuhi tidak sedikit, sementara penghasilan dari bekerja pada instansi pemerintahan tentunya akan lebih

sedikit. Kemungkinan lain lulusan memilih bekerja pada instansi swasta agar dapat mendukung untuk melanjutkan studi pada tingkatan yang lebih tinggi.

Tabel 4.13. Instansi tempat bekerja alumni

Instansi Kerja	Persentase
ABRI	0.00
BUMN	0.00
Kepolisian	0.00
Pemerintahan	35.58
Swasta	41.83

Bagan 4.13. Instansi tempat bekerja alumni



E. KINERJA LULUSAN

Kinerja lulusan yang dinilai oleh teman sejawat maupun atasan dalam aspek kepemimpinan maupun mengajar dapat dilihat pada tabel 4.14 dan 4.15 serta bagan 4.14 dan 4.15.

Pada tabel 4.14 tampak kemampuan lulusan dalam aspek kepemimpinan dinilai baik dalam hal perencanaan, pengelolaan, serta monitoring dan evaluasi (81,3 %, 79,8 %, 72,1 %). Tidak berbeda dengan kemampuan lulusan dalam aspek mengajar (lihat tabel 4.12). Pada semua komponen pembelajaran lulusan dinilai sudah baik. Hal ini tentunya sangat

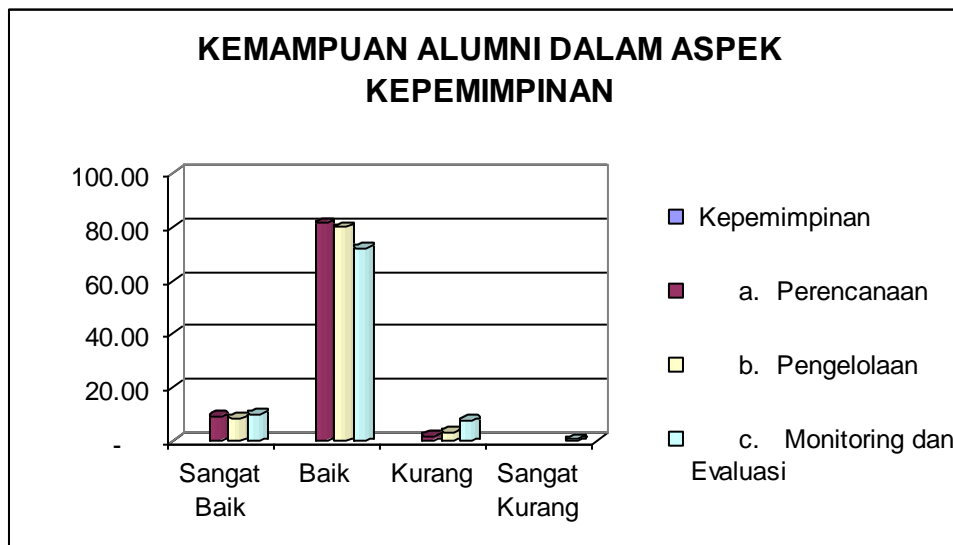
menggembirakan, oleh karena lulusan dari Program Studi S1 S2 Pendidikan Matematika sudah dapat mengemban amanah sebagai guru yang profesional dan menjalankan tugasnya di sekolah dengan baik. Untuk menjadi guru profesional, seorang guru harus menguasai kompetensi akademik keguruan, dan kemudian mampu menerapkannya dalam konteks autentik di sekolah.

Tabel 4.14. Kemampuan alumni dalam aspek kepemimpinan

Komponen Kualitas Kinerja Lulusan	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Kepemimpinan				
Perencanaan	9.1	81.3	1.9	
Pengelolaan	8.7	79.8	3.4	
Monitoring dan Evaluasi	10.1	72.1	7.7	.5

Bag
an
4.1

4. Kemampuan alumni dalam aspek kepemimpinan

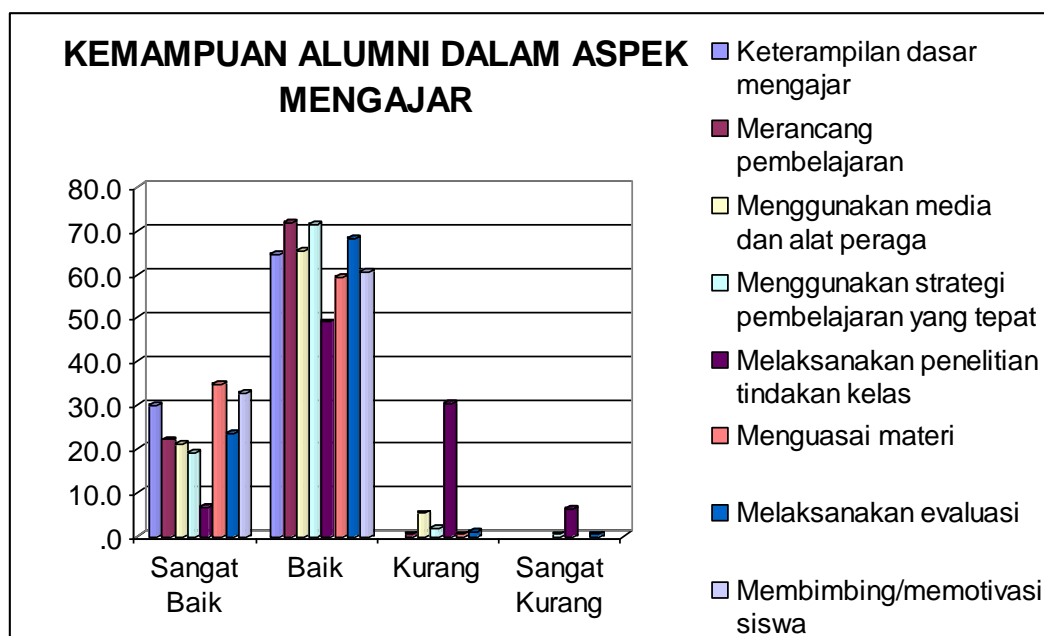


Tabel 4.15. Kemampuan alumni dalam aspek mengajar

Komponen Kualitas Kinerja Lulusan	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Keterampilan dasar mengajar	29.8	64.4		
Merancang pembelajaran	22.1	71.6	.5	
Menggunakan media dan alat peraga	21.2	65.4	5.3	
Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat	19.2	71.2	1.9	.5
Melaksanakan penelitian tindakan kelas	6.7	49.0	30.3	6.3

Menguasai materi	34.6	59.1	.5	
Melaksanakan evaluasi	23.6	68.3	1.0	.5
Membimbing/memotivasi siswa	32.7	60.6		

Bagan 4.15. Kemampuan alumni dalam aspek mengajar



Sementara itu komponen dari segi perilaku inovatif, tanggung jawab, dan kontribusi lulusan terhadap institusi dapat dilihat pada tabel 4.16 s.d 4.18 serta pada bagan 4. 16 s.d 4.18

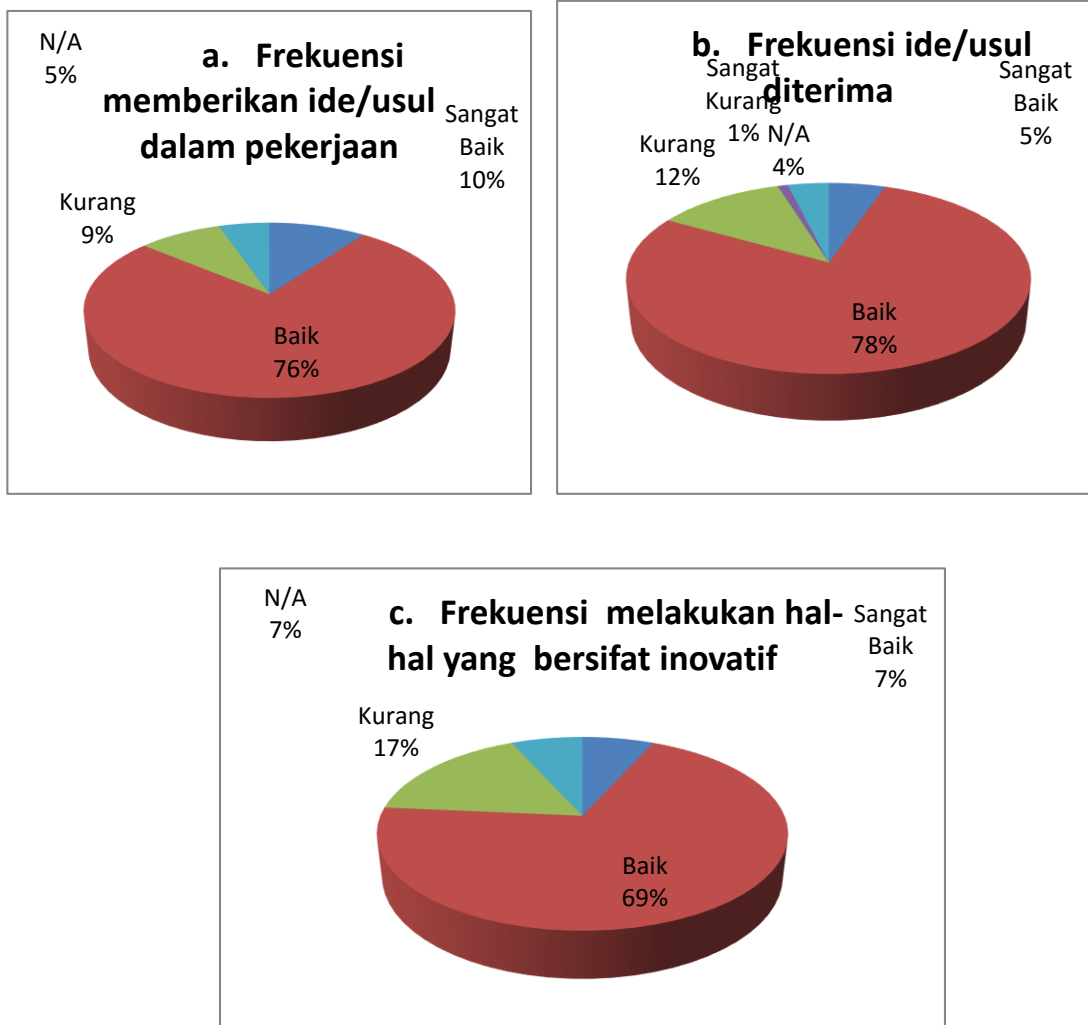
Dari segi perilaku inovatif lulusan (lihat tabel 4.16 dan bagan 4.16), diperoleh informasi bahwa frekuensi mereka dalam memberikan ide/usulan dalam pekerjaan sebanyak 10,1% menyatakan sangat baik, 76 % menyatakan baik, 8,7% menyatakan kurang, dan sebanyak 5,3% tidak memberikan jawaban. Dari frekuensi ide/usul yang diterima sebanyak sebanyak 5,3% menyatakan sangat baik, 77,9 % baik, 12 % kurang, 1 % sangat

kurang, dan sebanyak 3,8% tidak memberikan jawaban. Sedangkan dari frekuensi melakukan hal-hal yang bersifat inovatif, sebanyak 6,7% menyatakan sangat baik, 69,7% baik, 16,8% kurang, dan sebanyak 6,7 % tidak memberikan jawaban.

Tabel. 4.16 Perilaku Inovatif Lulusan

Perilaku Inovatif Lulusan	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang	N/A
a. Frekuensi memberikan ide/usul dalam pekerjaan	10,1	76,0	8,7		5,3
b. Frekuensi ide/usul diterima	5,3	77,9	12,0	1,0	3,8
c. Frekuensi melakukan hal-hal yang bersifat inovatif	6,7	69,7	16,8		6,7

Bagan. 4.16 Perilaku Inovatif Lulusan

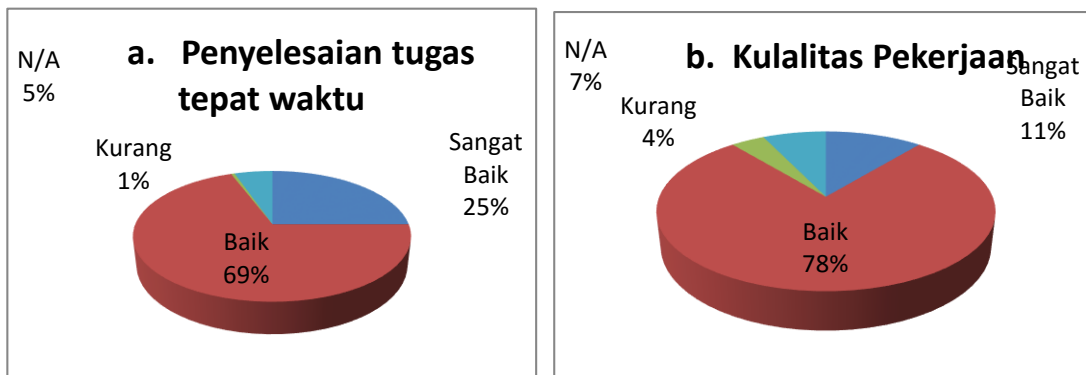


Dari segi tanggung jawab lulusan (Lihat Tabel.4.17 dan bagan 4.17) terlihat bahwa penyelesaian tugas tepat waktu yang menyatakan sangat baik sebanyak 25%, baik 69,2%, kurang 0.5% dan tidak menjawab 5,3%. Sedangkan dari hasil pekerjaan lulusan yang menyatakan sangat baik sebanyak 15,9%, baik 77,9%, kurang 1%, dan tidak menjawab 5,3%.

Tabel. 4.17 Tanggung Jawab Lulusan

Tanggung Jawab Lulusan	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang	N/A
a. Penyelesaian tugas tepat waktu	25,0	69,2	,5		5,3
b. Kualitas pekerjaan	15,9	77,9	1,0		5,3

Bagan. 4.17 Tanggung Jawab Lulusan



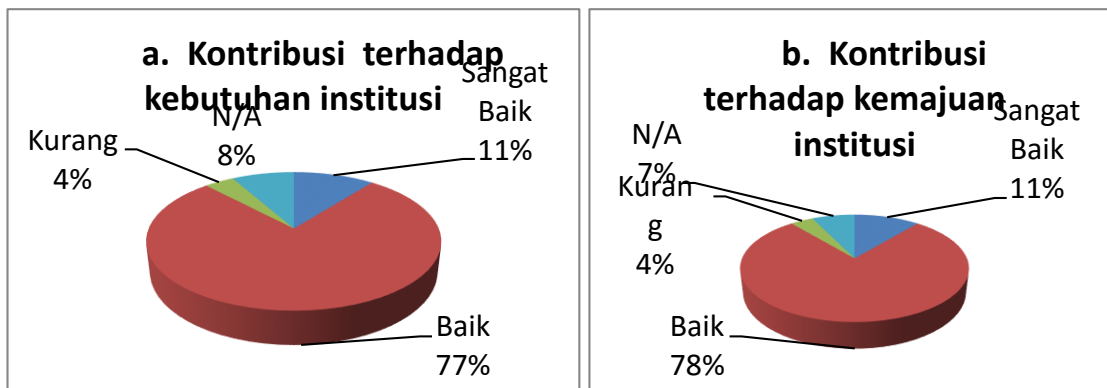
Dilihat dari kontribusi lulusan terhadap institusi (Lihat Tabel 4.18 dan bagan 4.18)terlihat bahwa lulusan menyatakan kontribusi mereka terhadap kebutuhan institusi sangat baik sebanyak 10,6%, baik 77,4%, kurang 3,8% dan tidak menjawab sebanyak 8,2%. Sementara itu kontribusi terhadap kemajuan institusi dinyatakan sangat baik

sebanyak 11,1%, baik 77,9%, kurang sebanyak 3,8% dan sebanyak 7,2 % tidak menjawab.

Tabel. 4.18 Kontribusi Lulusan Terhadap Institusi

Kontribusi Lulusan terhadap institusi	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang	N/A
a. Kontribusi terhadap kebutuhan institusi	10,6	77,4	3,8		8,2
b. Kontribusi terhadap kemajuan institusi	11,1	77,9	3,8		7,2

Bagan. 4.18 Kontribusi Lulusan Terhadap Institusi



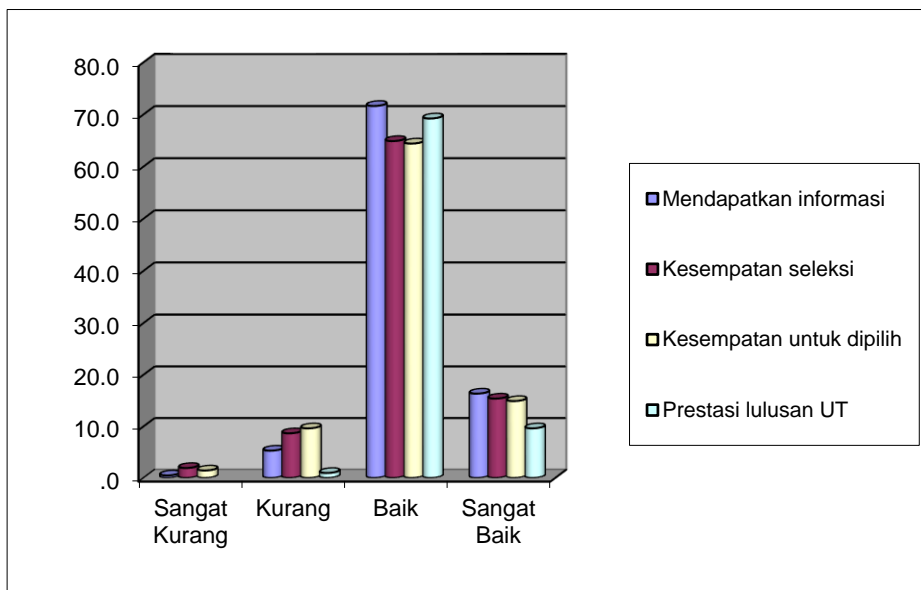
Apabila dilihat dari daya saing lulusan UT dengan lulusan PT lain terlihat bahwa (lihat Tabel 4.19 dan Bagan 4.19) dalam memperoleh informasi sebanyak 16,3% menyatakan sangat baik, 71,6% baik, 5,3% kurang, 0,5% sangat kurang dan 6,3% tidak menjawab. Dalam hal kesempatan seleksi sebanyak 15,4% menyatakan sangat baik, 64,9% baik, 9,6% kurang, 1,4% sangat kurang dan 9,6% tidak menjawab. Sedangkan apabila dilihat dari segi prestasi, sebanyak 9,6% menyatakan sangat baik, 69,2% baik, 1% kurang dan

20,2% tidak menjawab. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa daya saing lulusan UT dengan lulusan dari PT lain tetap mendapat perlakuan yang sama.

Tabel. 4.19 Daya Saing Lulusan UT dengan Lulusan PT lain

Daya Saing dengan Lulusan PT Lain	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik	N/A
Mendapatkan informasi	,5	5,3	71,6	16,3	6,3
Kesempatan seleksi	1,9	8,7	64,9	15,4	9,1
Kesempatan untuk dipilih	1,4	9,6	64,4	14,9	9,6
Prestasi lulusan UT		1,0	69,2	9,6	20,2

Bagan. 4.19 Daya Saing Lulusan UT dengan PT lain.

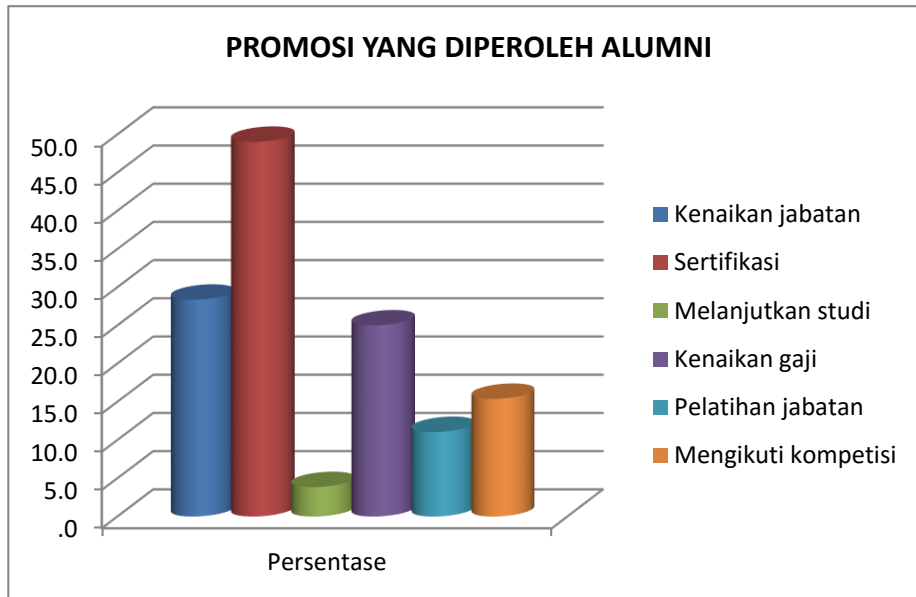


Penilaian kinerja lulusan dalam aspek peningkatan karir setelah lulus melalui promosi yang diperoleh (lihat tabel 4.20 dan bagan 4.20), tampak sebagian besar lulusan mendapat promosi sertifikasi (49 %) untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya. Sertifikasi guru merupakan satu proses dalam penentuan profesional tidaknya seorang guru karena program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat kepada guru sebagai pengakuan bahwa guru telah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan. Dengan perkataan lain sertifikat pendidik yang dimiliki oleh guru merupakan bukti bahwa seorang guru telah memenuhi kriteria sebagai guru profesional, dan seyogyanya mampu melaksanakan tugas lebih baik, sehingga berdampak bagi peningkatan mutu pendidikan.

Tabel 4.20. Peningkatan karir alumni setelah lulus

Jenis Promosi yang Diperoleh	Persentase
Kenaikan jabatan	28.4
Sertifikasi	49.0
Melanjutkan studi	3.8
Kenaikan gaji	25.0
Pelatihan jabatan	11.1
Mengikuti kompetisi	15.4

Bagan 4.20. Peningkatan karir alumni setelah lulus



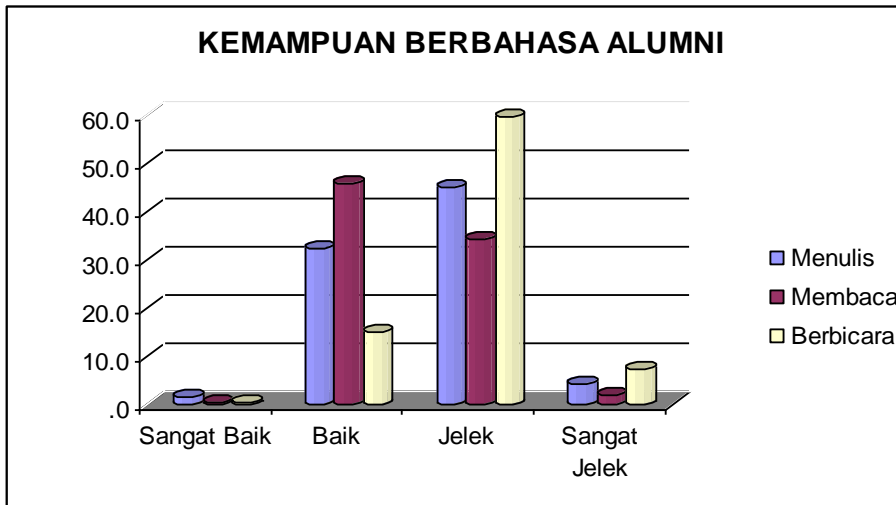
F. KOMPETENSI LULUSAN

Kompetensi lulusan dilihat dari aspek kemampuan berbahasanya (bahasa inggris dan bahasa indonesia), teman sejawat maupun atasan menganggap dalam aspek menulis tidak baik/jelek (45,2 %), aspek membaca baik (34,1 %), dan aspek berbicara jelek (59,6 %) (lihat tabel 4.21 dan bagan 4.21).

Tabel 4.21. Kemampuan berbahasa alumni

	Sangat Baik	Baik	Jelek	Sangat Jelek
Menulis	1,4	32,2	45,2	4,3
Membaca	0,5	45,7	34,1	1,9
Berbicara	0,5	14,9	59,6	7,2

Bagan 4.21. Kemampuan berbahasa alumni



G. KEPUASAN LULUSAN TERHADAP STUDI DI UT

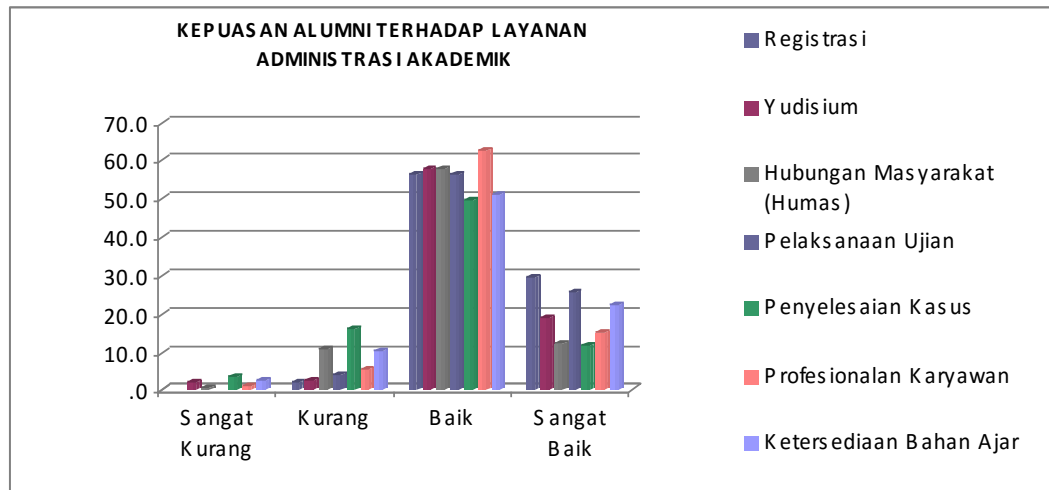
Untuk membantu mahasiswa dalam belajar khususnya dan masyarakat pada umumnya, UT menyediakan berbagai macam layanan baik layanan administrasi akademik maupun layanan akademik (lihat tabel 4.22 dan bagan 4.22 serta tabel 4.23 dan bagan 4.23). Pada tabel tampak kepuasan lulusan dan masyarakat terkait dengan layanan administrasi akademik menunjukkan sudah baik, terutama pada aspek profesionalisme karyawan (62,5 %). Walaupun lulusan sudah merasa puas terhadap layanan administrasi akademik yang disediakan UT, tetapi selayaknya UT tetap meningkatkan kualitas layanannya pada semua aspek agar mahasiswa maupun masyarakat umum merasa puas dan aman menerima layanan tersebut.

Tabel 4.22. Kepuasan lulusan terhadap pelayanan administrasi akademik

Kepuasan Lulusan terhadap Layanan Administrasi Akademik	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
Registrasi		1.9	56.3	29.3
Yudisium	1.9	2.4	57.7	18.8
Hubungan Masyarakat (Humas)	.5	10.6	57.7	12.0

Pelaksanaan Ujian		3.8	56.3	25.5
Penyelesaian Kasus	3.4	15.9	49.5	11.5
Profesionalan Karyawan	1.0	5.3	62.5	14.9
Ketersediaan Bahan Ajar	2.4	10.1	51.0	22.1

Bagan 4.22. Kepuasan lulusan terhadap pelayanan administrasi akademik



Kepuasan lulusan terhadap layanan akademik yang disediakan UT maupun Program Studi S2 Pendidikan Matematika menunjukkan tanggapan yang cukup bervariasi (lihat tabel 4.23 dan bagan 4.23). Namun demikian, sebagian besar aspek layanan yang disediakan sudah dianggap baik/memuaskan yaitu bahan ajar, bahan ujian, alih kredit, tugas/studi mandiri (Latihan Mandiri), praktek/praktikum/pembimbingan, perpustakaan, dan ujian komprehensif tertulis. Adapun aspek tutorial, bimbingan akademik/bimbingan tutorial remedial, dan laboratorium masih dianggap kurang memuaskan.

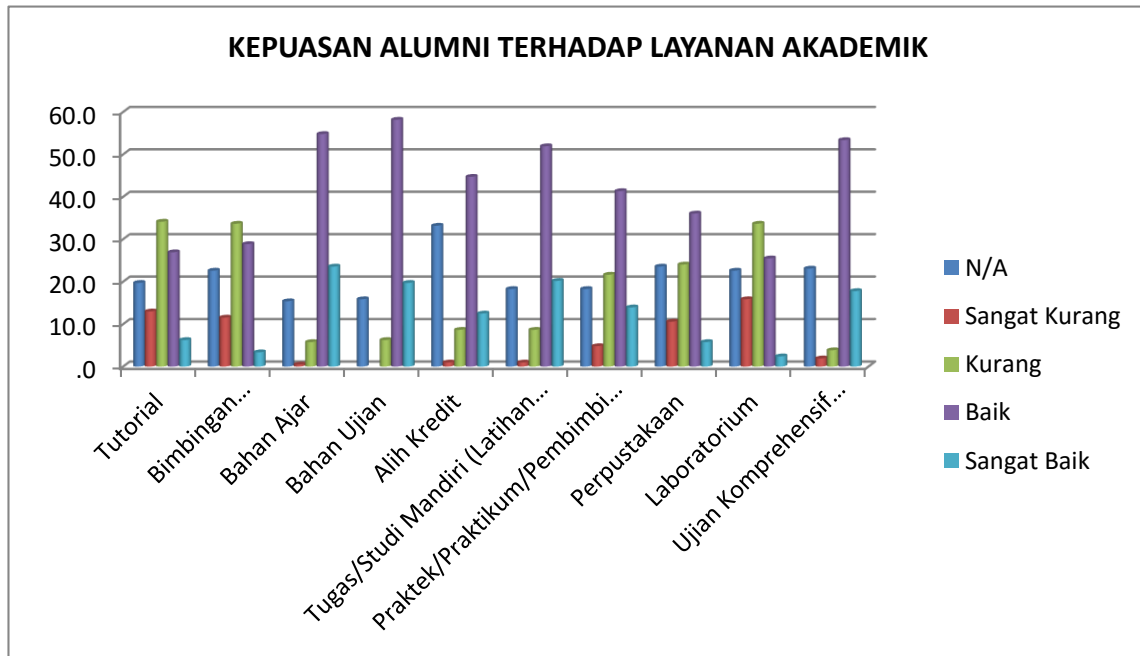
Tutorial maupun bimbingan akademik/bimbingan tutorial remedial, seharusnya merupakan kegiatan yang sangat membantu dalam mengikuti pendidikan. Oleh karena itu sudah selayaknya UT maupun Program Studi S2 Pendidikan Matematika selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidiknya sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab. Berbeda halnya dengan layanan laboratorium, oleh karena UT termasuk Program Studi S2 Pendidikan Matematika menerapkan sistem

pendidikan jarak jauh maka layanan laboratorium belum menjadi prioritas yang harus dikembangkan saat ini, sehingga berkesan kurang memuaskan.

Tabel 4.23. Kepuasan lulusan terhadap pelayanan akademik

Kepuasan Lulusan terhadap Layanan Akademik	N/A	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
Tutorial	19.7	13.0	34.1	26.9	6.3
Bimbingan Akademik/Bimbingan Tutorial Remedial (BTR)	22.6	11.5	33.7	28.8	3.4
Bahan Ajar	15.4	.5	5.8	54.8	23.6
Bahan Ujian	15.9		6.3	58.2	19.7
Alih Kredit	33.2	1.0	8.7	44.7	12.5
Tugas/Studi Mandiri (Latihan Mandiri)	18.3	1.0	8.7	51.9	20.2
Praktek/Praktikum/Pembimbingan	18.3	4.8	21.6	41.3	13.9
Perpustakaan	23.6	10.6	24.0	36.1	5.8
Laboratorium	22.6	15.9	33.7	25.5	2.4
Ujian Komprehensif Tertulis/Tugas Akhir	23.1	1.9	3.8	53.4	17.8

Tabel 4.23. Kepuasan lulusan terhadap pelayanan akademik



H. KOMUNIKASI ANTAR LULUSAN

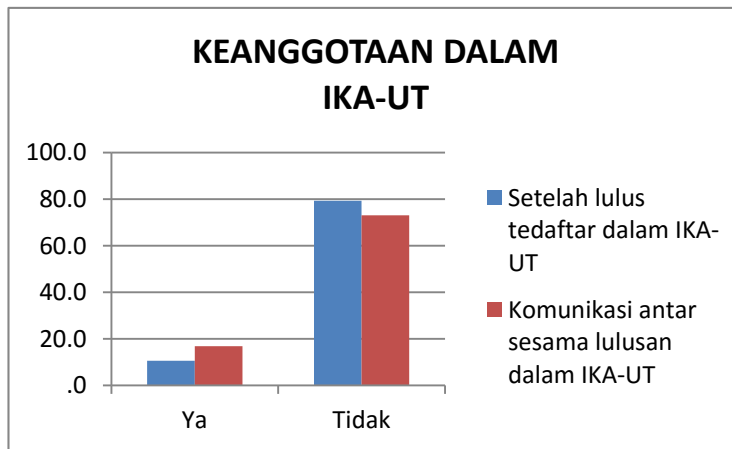
Setelah lulus dari UT (Lihat Tabel 4.24s.d 26 dan bagan 4.24 – 4.26), hanya 10,6 % yang terdaftar dalam keanggotaan Ikatan Keluarga alumni UT (IKA-UT), dan yang berkomunikasi antar sesama lulusan dalam IKA-UT hanya sebesar 16,8%. Dari frekuensi keikutsertaan lulusan dalam berpartisipasi pada kegiatan IKA-UT sebanyak 43,3 % menyatakan tidak pernah, tidak menjawab sebanyak 47,12 %, sebanyak 4,3 % pernah berpartisipasi sebanyak satu kali, lebih dari sekali sebanyak 4,8 % dan 0,5% menyatakan sering mengikuti kegiatan. Adapun alasan lulusan tidak pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IKA-UT adalah karena keterbatasan waktu (22,6%), lokasi yang jauh (23,1%), keterbatasan sarana dan prasarana (13%), kegiatan tidak menarik (1,4%), dan sebanyak 50,5% menyatakan tidak mengetahui adanya kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa IKA-UT belum optimal digunakan sebagai wadah komunikasi bagi para lulusan UT

Tabel 4.24 Keanggotaan Lulusan dalam IKA-UT

Kenggotaan dalam IKA-UT	Ya	Tidak	N/A
Setelah lulus tedaftar dalam IKA-UT	10,6	79,3	10,1

Komunikasi antar sesama lulusan dalam IKA-UT	16,8	73,1	10,1
--	------	------	------

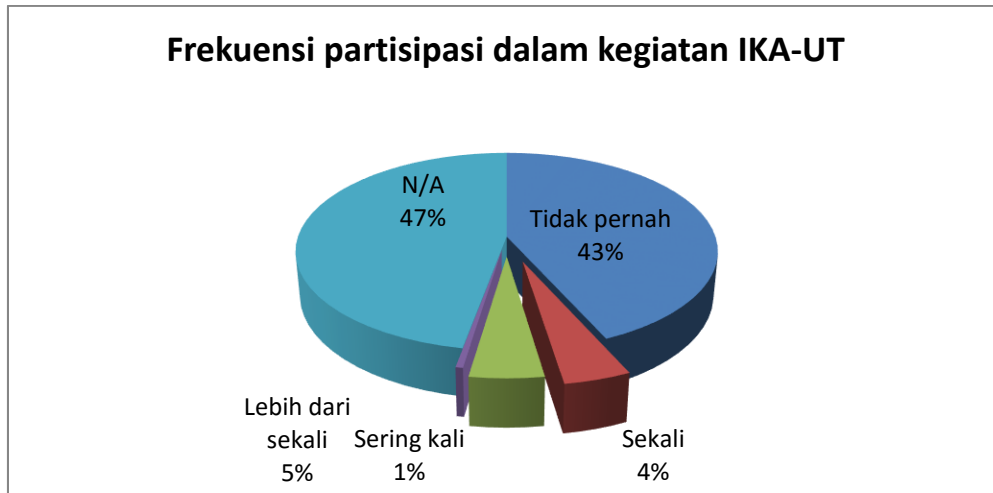
Bagan. 4.24 Keanggotaan Lulusan dalam IKA-UT



Tabel 4.25 Partisipasi Lulusan dalam IKA-UT

Partisipasi Lulusan dalam IKA-UT	Tidak pernah	Sekali	Lebih dari sekali	Sering kali	N/A
Frekuensi partisipasi dalam kegiatan IKA-UT	43,3	4,3	4,8	,5	47,12

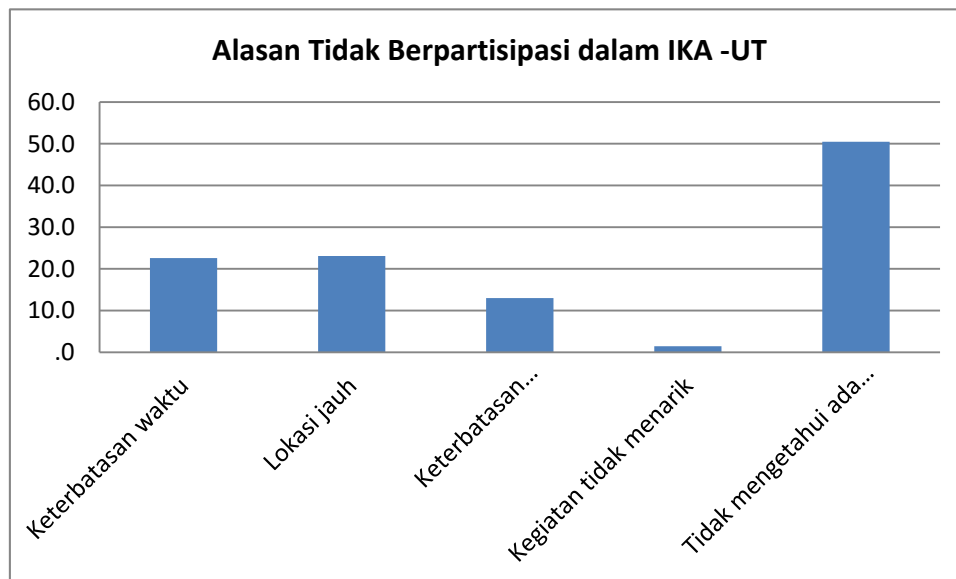
Bagan 4.25 Partisipasi Lulusan dalam IKA-UT



Tabel 4.26 Alasan Lulusan tidak Berpartisipasi dalam IKA-UT

Alasan Tidak Berpartisipasi dalam IKA-UT	%
Keterbatasan waktu	22,6
Lokasi jauh	23,1
Keterbatasan sarana/prasarana	13,0
Kegiatan tidak menarik	1,4
Tidak mengetahui ada kegiatan	50,5

Bagan 4.26 Alasan Lulusan tidak Berpartisipasi dalam IKA-UT

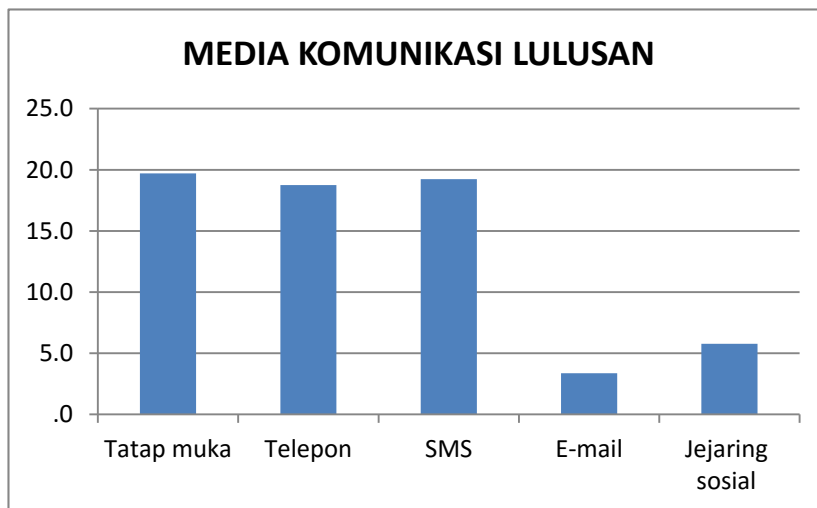


Sementara itu media komunikasi yang digunakan oleh lulusan untuk berkomunikasi dengan sesama lulusan yaitu secara tatap muka sebanyak 19,7 %, telepon 18,8%, SMS, 19,2%, e-mail 3,4%, dan jejaring sosia sebanyak 5,8 %. (Lihat Tabel 4.27 dan Bagan 4.27)

Tabel 4.27 Media yang digunakan lulusan untuk berkomunikasi

Media Komunikasi Lulusan	Prosentase
Tatap muka	19,7
Telepon	18,8
SMS	19,2
E-mail	3,4
Jejaring sosial	5,8

Bagan 4.27 Media yang digunakan lulusan untuk berkomunikasi



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelusuran terhadap lulusan UT Program Studi S1 S2 Pendidikan Matematika diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran profil lulusan yang didapat dari hasil analisis menunjukkan mayoritas lulusan adalah perempuan dengan latar belakang diploma. Mayoritas lulusan mengikuti pendidikan di UT dengan alasan tidak mengganggu tugas/fleksibel. Akan tetapi IPK yang diperoleh selama pendidikan kebanyakan masih dibawah 2,75.
2. Dalam menempuh studi, mayoritas lulusan membutuhkan waktu kurang dari delapan tahun. Jenis pelatihan yang diminati lulusan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang tentunya diharapkan menunjang kelancaran studi. Sebagian besar lulusan mengharapkan dapat melanjutkan studi pada tingkat magister dan berminat mengikutinya di UT dengan alasan tidak perlu meninggalkan tempat bekerja dan dengan biaya yang cukup murah.
3. Kebanyakan lulusan bekerja penuh waktu sesuai dengan bidang studi pada instansi swasta. Kinerja lulusan pada instansi tempat bekerja pada aspek kepemimpinan maupun pengajaran dianggap baik sehingga sebagian besar lulusan mendapat promosi untuk mengikuti sertifikasi pendidik. Akan tetapi kompetensi lulusan pada aspek berbahasa masih kurang baik terutama pada bagian menulis dan berbicara.
4. Pendapat lulusan terhadap layanan administrasi akademik yang disediakan UT maupun Program Studi S1 S2 Pendidikan Matematika pada semua aspek dianggap sudah baik terutama keprofesionalan karyawannya. Demikian pula pendapat lulusan terhadap layanan akademik yang disediakan, sebagian besar lulusan menganggap sudah baik, namun ada beberapa aspek yang dianggap masih kurang memuaskan yaitu aspek tutorial, bimbingan akademik/bimbingan tutorial remedial, dan laboratorium.

5. Komunikasi antar lulusan sebagian besar melalui tatap muka dan dengan menggunakan telepon dan SMS. Sementara itu IKA-UT yang merupakan wadah bagi lulusan UT untuk dapat berinteraksi belum dimanfaatkan secara optimal oleh lulusan UT.

B. Saran

Untuk meningkatkan atau mempertahankan pencapaian sarjana S2 Pendidikan Matematika FKIP-UT saat ini, saran yang dapat dikemukakan dari hasil studi penelusuran lulusannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik, perlu dilakukan pembenahan dan perbaikan sistem pembelajaran maupun pelayanan serta pengembangan kualitas SDM di tingkat program studi khususnya dan UT pada umumnya.
2. Program penelusuran lulusan diharapkan dapat dilakukan secara berkala untuk mengetahui sebaran lulusan, profil maupun kinerja pada instansi tempat bekerjanya untuk dijadikan sebagai bahan masukan pada program studi maupun UT dalam peningkatan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Keegan, D. 1991. Foundations of distance Education. Great Britain : Biddles Ltd.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Raka Joni, T. 1993. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif: Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pendidikan Depdikbud.

Schomburg, H. (2003). *Handbook for graduate tracer studies*. Moenchebergstrasse 17, 34109 Kassel, Germany: Centre for Research on Higher Education and Work University of Kassel.